



## Pengaruh Kepribadian Conscientiousness Terhadap Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bone

**Mirna<sup>1</sup>**

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar  
mirnaasyifa88@gmail.com

**Eka Damayanti<sup>2</sup>**

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar  
eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id

**Zulkarnaim<sup>3</sup>**

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar  
zulkarnaimumar@gmail.com

### *Abstract*

*Learning motivation is important to study because it becomes the basic capital for students to be moved in learning. By having the motivation to learn, students are more easily guided to learn. One of the factors that influence learning motivation is conscientiousness personality. This research is a quantitative research with the type of ex post facto research which aims to determine the influence of personality conscientiousness on the motivation to learn biology for the tenth grade students of SMAN 14 Bone. The research instrument used was a psychological scale, namely the conscientiousness personality scale and the biology learning motivation scale, which had previously been tested for validity and reliability. The data analysis technique used is simple linear regression analysis after going through the analysis prerequisite test (normality test and linearity test). The results of the regression test showed that the conscientiousness personality had an effect on the students' motivation to learn biology in class X SMAN 14 Bone ( $p < 0.05$ ). The influence of conscientiousness personality on students' motivation to learn biology is 84.8%, while the remaining 15.2% is influenced by other variables not included in this study. The results of this study imply that teachers in teaching must pay attention to the personality of students, especially the conscientiousness personality because it has been proven to have an effect on students' motivation to learn biology.*

**Keywords:** *biology learning, learning motivation, personality conscientiousness.*

## Abstrak

Motivasi belajar penting diteliti karena menjadi modal dasar peserta didik agar tergerak dalam belajar. Dengan memiliki motivasi belajar maka peserta didik lebih mudah dipandu untuk belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni kepribadian *conscientiousness*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian *conscientiousness* terhadap motivasi belajar biologi peserta didik kelas X SMAN 14 Bone. Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala psikologi yaitu skala kepribadian *conscientiousness* dan skala motivasi belajar biologi yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier sederhana setelah melalui uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linieritas). Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kepribadian *conscientiousness* berpengaruh terhadap motivasi belajar biologi peserta didik kelas X SMAN 14 Bone ( $p < 0,05$ ). Pengaruh kepribadian *conscientiousness* terhadap motivasi belajar biologi peserta didik sebesar 84,8%, sementara sisanya 15,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru dalam mengajar harus memperhatikan kepribadian peserta didik khususnya kepribadian *conscientiousness* karena terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar biologi peserta didik.

**Kata kunci:** kepribadian *conscientiousness*, motivasi belajar, pembelajaran biologi

## PENDAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar, sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Abbas, 2021). Motivasi merupakan suatu proses menghindarkan diri dari perasaan lemah (Miner, 2005), serta dapat memberikan energi dalam kehidupan sehari-hari (Elliot & Dweck, 2005). Dengan demikian, pemberian motivasi diharapkan dapat menggerakkan individu untuk melaksanakan suatu hal hingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Secara umum, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian seseorang (Lamb & Arisandy, 2020), sebab motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Cox dan Klinger (2004) bahwa memotivasi seseorang dapat membantunya untuk mencapai berbagai hal yang mereka inginkan dan butuhkan dalam

kehidupan. Sehingga motivasi dapat pandang sebagai gerakan psikologis sehingga mampu membangkitkan dan membimbing tingkah laku individu, khususnya dalam hal belajar (Nashar, 2015).

Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri siswa terdapat kemauan dan dorongan untuk belajar. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan, motivasi memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa untuk menambah semangat siswa dalam belajar (Septiana, 2021). Menurut Nashar (2015) motivasi belajar merupakan keinginan peserta didik untuk belajar yang disebabkan oleh adanya dorongan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Badaruddin (2015) bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri peserta didik yang menjamin proses belajar sesuai dengan maksud yang akan dicapai. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan membantu mereka untuk lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran biologi. Menurut Dayana dan Marbun (2018) peserta didik yang senang belajar biologi maka memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, dibanding peserta didik yang tidak senang belajar biologi, maka cenderung kurang semangat dalam belajar sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru biologi kelas X SMAN 14 Bone yang berinisial AA dan SS, ditemukan fakta bahwa selama belajar biologi peserta didik seringkali tidak memperhatikan guru ketika memberikan materi, tidak menampakkan semangat dalam belajar serta tidak adanya kemauan yang tinggi untuk belajar. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik kelas X SMAN 14 Bone, ditemukan fakta bahwa mereka menyadari motivasi belajarnya kurang, karena banyaknya komponen-komponen pembelajaran biologi yang sulit untuk dipahami sehingga tidak adanya keinginan yang tinggi untuk belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar biologi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Kepribadian *conscientiousness* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar biologi peserta didik. Kepribadian *conscientiousness* adalah kepribadian yang memiliki kesadaran atau kesungguhan untuk melaksanakan tugas, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, dapat dipercaya, adanya rasa ketertiban dan ketaatan serta ketekunan pada peserta didik (Handayani, 2016).

Kepribadian *conscientiousness* (kesadaran) merupakan dimensi kepribadian dengan karakteristik dapat dipercaya, cerdas, bertanggung jawab, efektif mengerjakan tugas, terstruktur, sistematis, berorientasi pada prestasi, kreatif, dan mampu menolak kesenangan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik di masa depan (Bachruddin, 2015). Oleh karena itu dianggap paling mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Kepribadian adalah suatu karakteristik atau sifat individual dari dalam diri seseorang (internal) yang terbentuk akibat kehidupan sosial misalnya, kerabat, saudara, orang tua ataupun kebiasaan sejak lahir (Sjarkawi, 2011). Perubahan kepribadian dapat dilakukan selama individu sadar akan adanya pilihan perilaku yang lebih reliabilitas dan lebih sesuai dengan kondisi yang ada dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Kepribadian setiap orang tentu tidak selalu sama, meskipun berasal dari keturunan yang setara. Kepribadian akan menjadi hal yang sangat menarik jika dipelajari karena terdapat semangat kesadaran terkait pribadi kita sendiri secara spontan (Sinulingga, 2016).

Kepribadian *conscientiousness* setiap peserta didik dengan peserta didik yang lain berbeda, maka motivasi belajar biologi setiap peserta didik juga berbeda. Peserta didik dengan kepribadian *conscientiousness* yang rendah, maka mengakibatkan rendahnya motivasi belajar biologi peserta didik. Sebaliknya, peserta didik dengan kepribadian *conscientiousness* yang tinggi, maka semakin tinggi motivasi belajar biologi peserta didik, karena kepribadian ini menunjukkan kesadaran dalam diri peserta didik dalam hal ini kesungguhan dalam belajar, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, dapat dipercaya, adanya rasa ketertiban dan ketaatan serta ketekunan pada peserta didik.

Terdapat beberapa hasil penelitian tentang pengaruh kepribadian *conscientiousness* terhadap motivasi belajar biologi peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soffy Balgies (2018) menyatakan bahwa kepribadian *conscientiousness* pada siswa memberi pengaruh terhadap motivasi berprestasi karena kepribadian ini menunjukkan ketekunan, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang menjadi kewajibannya. Penelitian oleh Miarsyah et al. (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesungguhan (*conscientiousness*) dengan hasil belajar biologi siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kesungguhan (*conscientiousness*), maka semakin tinggi pula hasil belajar biologi siswa (Miarsyah et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Nidia Karunia Aisyah (2018) menunjukkan bahwa *conscientiousness* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi. Peserta didik yang cenderung mempunyai *conscientiousness* dapat mengupayakan bagaimana meminimalkan karakter individualnya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah Hamdani dan Husni Syahrudin (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepribadian peserta didik dengan prestasi belajar salah satunya kepribadian *conscientiousness*. Indikator *conscientiousness* mengacu pada kemampuan individu untuk berorganisasi baik melalui ketekunan atau motivasi untuk mencapai tujuan dan menjadi pelaku langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Asina Christina Rosito (2018) diperoleh hasil bahwa dimensi *conscientiousness* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Khalilzadeh dan Ali Khodi (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kepribadian *conscientiousness* (kesadaran) guru memiliki pengaruh positif pada pengetahuan dan motivasi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Debra A. Major, Jonathan E. Turner, dan Thomas D. Fletcher (2006) menunjukkan bahwa kepribadian proaktif, keterbukaan, dan kesadaran adalah segalanya prediktor positif yang signifikan dari motivasi untuk belajar. Kemudian Dorothea Wahyu (2013) dalam penelitiannya tentang hubungan antara sifat-sifat kepribadian dan motivasi belajar dengan menghubungkan model lima kepribadian besar, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ektraversi, persetujuan, keterbukaan terhadap pengalaman dan kesadaran berhubungan positif dengan motivasi intrinsik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kepribadian *Conscientiousness* terhadap Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X SMAN 14 Bone. Melalui penelitian ini akan dibuktikan seberapa kuat hubungan dan seberapa besar pengaruh kepribadian *conscientiousness* terhadap motivasi belajar biologi peserta didik.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* yang memiliki populasi seluruh peserta didik kelas X MIPA SMAN 14 Bone yaitu 140 peserta didik. Jumlah sampel sebanyak 32 peserta didik kelas X MIPA SMAN 14 Bone yang terpilih menggunakan *purposive*

sampling dengan persyaratan utama sampel yakni memiliki kepribadian *conscientiousness* yang diukur menggunakan skala psikologi.

Instrumen penelitian menggunakan skala psikologi pada masing-masing variabel yaitu skala kepribadian *conscientiousness* dan skala motivasi belajar biologi. Validitas isi instrumen dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada masing-masing pakar ahli (validator) yang berjumlah dua orang. Selain menggunakan validitas isi, peneliti juga melakukan pengujian dengan mengorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan komputerisasi taraf signifikansi 5% (0,05). Uji reliabilitas menggunakan nilai *r* pada *Cronbach's Alpha*. Setelah instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel, maka dilakukan pengumpulan data secara daring menggunakan aplikasi google form. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier sederhana setelah melalui uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dianalisis menggunakan analisis regresi, sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh data statistik deskriptif kepribadian *conscientiousness* dan motivasi belajar biologi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Kepribadian *Conscientiousness*

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X < 70$	5	15,6	Rendah
2.	$70 \leq X < 88$	22	68,8	Sedang
3.	$X \geq 88$	5	15,6	Tinggi
Jumlah		32	100	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1, dengan memperhatikan 32 peserta didik diketahui bahwa 5 peserta didik (15,6%) berada dalam kategori rendah, 22 peserta didik (68,8%) berada dalam kategori sedang, dan 5 peserta didik (25,6%) berada dalam kategori tinggi. Apabila dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79 kemudian dimasukkan dalam ketiga kategori tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas X SMAN 14 Bone memiliki kepribadian *conscientiousness* yang sedang.

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi Belajar Biologi

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X < 66$	5	15,6	Rendah
2.	$66 \leq X < 80$	20	62,5	Sedang
3.	$X \geq 80$	7	21,9	Tinggi
Jumlah		32	100	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2, dengan memperhatikan 32 peserta didik diketahui bahwa 5 peserta didik (15,6%) berada dalam kategori rendah, 20 peserta didik (62,5%) berada dalam kategori sedang, dan 7 peserta didik (21,9%) berada dalam kategori tinggi. Apabila dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73 kemudian dimasukkan dalam ketiga kategori tersebut, maka peserta didik kelas X SMAN 14 Bone memiliki kepribadian *conscientiousness* yang sedang.

Setelah analisis statistik deskriptif, selanjutnya hasil analisis statistik inferensial, yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kormogolov-Smirnov*. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk kepribadian *conscientiousness* sebesar 0,077 dengan nilai signifikan 0,200 sedangkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk motivasi belajar biologi sebesar 0,074 dengan nilai signifikan 0,200. Hasil signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal pada masing-masing variabel. Begitu pula dengan hasil uji linearitas kepribadian *conscientiousness* terhadap motivasi belajar biologi, menghasilkan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan deviasi linearnya  $> 0,05$  ( $0,624 > 0,05$ ) serta  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,857 < 4,17$ ), maka dapat disimpulkan data tersebut linier.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

R	R <sup>2</sup>	F	Sig
0,921	0,848	167,036	0,000

Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh kepribadian *conscientiousness* terhadap motivasi belajar biologi peserta didik kelas X SMAN 14 Bone, dalam hal ini untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan program SPSS

versi 25 for windows. Hasil analisis korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *conscientiousness* dengan motivasi belajar biologi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai R sebesar 0,921 yang berarti bahwa hubungan antara kepribadian *conscientiousness* dengan motivasi belajar biologi peserta didik berada pada kategori sangat kuat (0,80-1,00), sedangkan besarnya persentase pengaruh kepribadian *conscientiousness* terhadap motivasi belajar biologi peserta didik diperoleh  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,848 yang berarti bahwa pengaruh kepribadian *conscientiousness* terhadap motivasi belajar biologi peserta didik adalah sebesar 84,8%, sementara sisanya 15,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai F hitung dari output di atas, sebesar 167,036 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kepribadian *conscientiousness* terhadap motivasi belajar biologi peserta didik kelas X SMAN 14 Bone.

Menurut Fauziah, Rosnaningsih, dan Azhar (2017) motivasi dan belajar merupakan dua kata yang memiliki hubungan. Belajar mampu mengubah tingkah laku peserta didik sebagai hasil implementasi atau penguatan yang didasari dengan tujuan agar mampu mencapai tujuan tertentu. Agar terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik, maka diperlukan motivasi. Penyebab yang mendorong peserta didik untuk belajar yaitu karena adanya motivasi (Emda, 2018).

Tentama dan Arridha (2020) mengungkapkan bahwa motivasi belajar mengacu pada sejauh mana peserta didik terlibat dalam suatu proses pembelajaran sehingga mampu mendapatkan ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kostina (2020) yang menyatakan bahwa motivasi ialah fenomena yang kompleks dan beragam karena motivasi terkait dengan karakteristik individu hingga situasi dalam proses belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sherlie dan Hikmah (2020) juga mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam ataupun luar diri seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepribadian *conscientiousness* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar biologi peserta didik. Kepribadian *conscientiousness* adalah kepribadian yang memiliki kesadaran atau kesungguhan untuk melaksanakan tugas, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, dapat



dipercaya, adanya rasa ketertiban dan ketaatan serta ketekunan pada peserta didik. Kepribadian *conscientiousness* setiap peserta didik dengan peserta didik yang lain berbeda, maka motivasi belajar biologi setiap peserta didik juga berbeda.

Peserta didik dengan kepribadian *conscientiousness* yang rendah, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar biologi mereka. Sebaliknya, peserta didik dengan kepribadian *conscientiousness* yang tinggi, maka akan semakin tinggi motivasi belajar biologi mereka. Hal tersebut dapat terjadi sebab kepribadian *conscientiousness* menunjukkan kesadaran dalam diri peserta didik yang dalam hal ini kesungguhan dalam belajar, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, dapat dipercaya, adanya rasa ketertiban dan ketaatan serta ketekunan pada peserta didik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Budiningsih (2015) bahwa *conscientiousness* yang tinggi pada setiap individu cenderung teratur, terkontrol, terorganisasi, penuh ambisi, fokus terhadap sesuatu yang ingin dicapai dan tepat waktu sedangkan *conscientiousness* yang rendah pada setiap individu cenderung tidak teratur, tidak berhati-hati ketika melakukan sesuatu, lalai, dan tidak mempunyai arah serta pesimis saat menemukan kesusahan selama melakukan suatu hal.

Adapun beberapa hasil penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Belgies (2018) menyatakan bahwa kepribadian *conscientiousness* pada siswa memberi pengaruh terhadap motivasi berprestasi karena kepribadian ini menunjukkan ketekunan, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang menjadi kewajibannya. Kemudian Miarsyah, Purawan, dan Wulandari (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesungguhan (*conscientiousness*) dengan hasil belajar biologi siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kesungguhan (*conscientiousness*), maka semakin tinggi pula hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2018) menunjukkan bahwa *conscientiousness* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi. Mahasiswa yang cenderung mempunyai *conscientiousness* dapat mengupayakan bagaimana meminimalkan karakter individualnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hamdani dan Syahrudin (2015) bahwa terdapat hubungan positif antara kepribadian siswa dengan prestasi belajar siswa salah satunya kepribadian *conscientiousness*. Indikator *conscientiousness* merujuk pada kompetensi individu baik melalui motivasi untuk mencapai cita-cita dan menjadi pelaku langsung.

Penelitian oleh yang dilakukan oleh Asina Christina Rosito (2018) menunjukkan hasil bahwa dimensi *conscientiousness* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh ( Soniya Khalilzadeh dan Ali Khodi (2018) bahwa kepribadian *conscientiousness* (kesadaran) guru memiliki pengaruh positif pada pengetahuan dan motivasi peserta didik. Selanjutnya, Major, Turner, dan Fletcher (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kepribadian proaktif, keterbukaan, dan kesadaran merupakan prediktor positif yang signifikan dari motivasi belajar. Kemudian Dorothea Wahyu Ariani (2013) yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara sifat-sifat kepribadian dan motivasi belajar dengan menghubungkan lima model kepribadian besar menunjukkan hasil analisis regresi bahwa ektraversi, persetujuan, keterbukaan terhadap pengalaman dan kesadaran berhubungan positif dengan motivasi intrinsik.

Soric, Penezic, dan Buric (2017) dengan analisis yang dilakukan membuktikan bahwa pengujian mungkin dilakukan peran mediasi dari orientasi tujuan memiliki dukungan statistik hanya untuk hubungan antara *conscientiousness* dan prestasi akademik. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sabet, Dehghannezhad, dan Tahriri (2018) menunjukkan bahwa salah satu variabel NEO-FFI, *conscientiousness* memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi siswa ( $r = .413, p = .040 < .05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Kertechian (2018) mengidentifikasi bahwa mahasiswa manajemen dengan hasil tahunan lebih tinggi adalah yang paling banyak teliti dan termotivasi secara intrinsik, dan mereka kurang menunda-nunda dan kurang termotivasi. Dengan demikian, di kalangan mahasiswa manajemen, sifat *conscientiousness* merupakan prediktor terbaik dari prestasi akademik. Secara keseluruhan, kontribusi studi ini ada dua: pertama, menyoroti peran sentral dari kesadaran, khususnya sebagai moderator antara motivasi dan hasil akademis; dan kedua, ia mengusulkan analisis gabungan dari kepribadian, motivasi, dan prokrastinasi sebagai variabel penjelas untuk hasil akademik (Kertechian, 2018).

Cao dan Meng (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *conscientiousness* memprediksikan secara positif pencapaian bahasa Inggris dan memprediksi pengetahuan global secara positif tetapi sikap global yang diramalkan secara negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Ickson, Kaplan, dan Slobodin (2020) memberi kesan bahwa yang tinggi

kesadaran dapat mengatur efek buruk dari optimisme tinggi, seperti ekspektasi yang tidak realistis dan terlalu percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepribadian *conscientiousness* memiliki hubungan yang positif dan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar biologi peserta didik, karena kepribadian ini menunjukkan kesungguhan dalam belajar, rajin mengerjakan tugas dengan tidak menunda-nundanya dan adanya ketaatan serta ketekunan dalam diri peserta didik, dalam hal ini adanya kesadaran dalam diri peserta didik yang mampu meningkatkan motivasi belajar biologi peserta didik, dengan demikian kepribadian *conscientiousness* merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan motivasi belajar biologi peserta didik.

Hasil temuan dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru dalam mengajar harus memperhatikan keunikan setiap peserta didik, termasuk keunikan dalam kepribadian peserta didik khususnya kepribadian *conscientiousness* karena terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar biologi peserta didik. Meskipun demikian penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal penyebaran instrument yang tidak dilakukan secara langsung. Adanya situasi pandemi Covid-19 yang mengharuskan pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan aplikasi *google form*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kepribadian *conscientiousness* berpengaruh terhadap motivasi belajar biologi peserta didik kelas X SMAN 14 Bone. Dengan demikian dalam mengajar, guru harus memperhatikan keunikan setiap peserta didik, termasuk keunikan dalam kepribadian peserta didik khususnya kepribadian *conscientiousness* karena terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar biologi peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abbas, A. (2021). *Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik home room untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/13709/>

- Aisyah, N. K. (2018). *Kontribusi big five personality traits terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa Djarum plus angkatan 32* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang]. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/38462/>
- Ariani, D. W. (2013). Personality and learning motivation. *European Journal of Business and Management (EJBM)*, 5(10), 26–39.
- Bachruddin, M. (2015). *Pengaruh big five personality terhadap sikap tentang korupsi pada mahasiswa* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang]. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/23692/>
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*. Abe Kuatifindo.
- Balgies, S. (2018). Pengaruh kepribadian big 5 terhadap motivasi berprestasi siswa MTSN. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(2), 34–42. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i2.6742>
- Budiningsih, A. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Cao, C., & Meng, Q. (2020). Exploring personality traits as predictors of english achievement and global competence among Chinese University Students: English learning motivation as the moderator. *Learning and Individual Differences*, 77(101814). <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.101814>
- Cox, W. M., & Klinger, E. (2004). *Handbook of motivational counseling: concepts, approaches, and assessment*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Dayana & Marbun. (2018). *Motivasi kehidupan*. Guepedia.
- Elliot, A. J., & Dweck, C. S. (2005). *Handbook of competence and motivation*. The Guilford Press.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47–53. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>

- Hamdani, M. U., & Syahrudin, H. (2015). Hubungan kepribadian dengan prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS terpadu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(11), 1–12. <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i11.12552>
- Handayani. (2016). *Hubungan dimensi kepribadian big five dan visual merchandising toko kosmetik the body shop dengan impulsive buying pada wanita bekerja* [Skripsi, Universitas Sanata Dharma]. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. <https://repository.usd.ac.id/3243/>
- Icekson, T., Kaplan, O., & Slobodin, O. (2020). Does optimism predict academic performance? exploring the moderating roles of conscientiousness and gender. *Studies in Higher Education*, 45(3), 635–647. <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1564257>
- Kertechian, S. K. (2018). Conscientiousness as a key to success for academic achievement among French University Students enrolled in management studies. *International Journal of Management Education*, 16(2), 154–165. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2018.02.003>
- Khalilzadeh, S., & Khodi, A. (2018). Teachers 'personality traits and students' motivation: a structural equation modeling analysis. *Current Psychology: A Journal for Diverse Perspectives on Diverse Psychological Issues*, 40(4), 1635–1650. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-0064-8>
- Kostina, M. (2020). Motivation to learn english : the power of the future L2 self-images. *motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 755–765. <https://doi.org/10.32502/motivasi.v5i1.2477>
- Lamb & Arisandy. (2020). The impact of online use of english on motivation to learn. *computer assisted language learning*, 33(1–2), 85–108. <https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1545670>
- Major, D. A., Turner, J. E., & Fletcher, T. D. (2006). Linking proactive personality and the big five to motivation to learn and development activity. *Journal of Applied Psychology*, 91(4), 927–935. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.91.4.927>
- Miarsyah, M., Putrawan, I. M., & Wulandari, M. (2016). Hubungan antara kesungguhan korelasional, dengan hasil belajar biologi: studi jakarta, terhadap siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 38. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 28–33. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.9-1.5>

- Miner, J. B. (2005). *Organizational behavior i: essential theories of motivation and leadership*. M.E. Sharpe, Inc.
- Nashar. (2015). *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Delia Press.
- Rosito, A. C. (2018). Eksplorasi tipe kepribadian big five personality traits dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 6–13. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.3250>
- Sabet, M. K., Dehghannezhad, S., & Tahriri, A. (2018). The relationship between Iranian EFL teachers' self-efficacy, their personality and students' motivation. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(4), 7–15. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.4p.7>
- Septiana, L. (2021). *Pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar pada materi lingkaran tahun ajaran 2019/2020* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung]. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. <http://repo.uinsatu.ac.id/19206/>
- Sherlie, & Hikmah. (2020). Terhadap kinerja karyawan pada PT Benwin Indonesia di Kota Batam. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 757–765. <https://doi.org/10.32502/motivasi.v5i1.2477>
- Sinulingga, J. N. (2016). Kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 48–61. <https://doi.org/10.21009/jpd.071.05>
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan kepribadian anak: peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*. PT. Bumi Aksara.
- Soric, I., Penezic, Z., & Buric, I. (2017). The big five personality traits, goal orientations, and academic achievement. *Learning and Individual Differences*, 54, 126–134. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.01.024>
- Tentama, F., & Arridha, G. (2020). Motivation to learn and employability of vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(2), 301–306. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i2.14170>